



**Pengaruh *Self disclosure* Terhadap Stabilitas Hubungan
Antar PSK di Lokalisasi Sunan Kuning Semarang**

Skripsi

Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan

Pendidikan Strata S1

Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Diponegoro

Penyusun

Nama : Dimas Luky Endra Sadewo

NIM : 14030112130110

JURUSAN ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2016

ABSTRAKSI

Judul : Pengaruh *Self Disclosure* Terhadap Stabilitas Hubungan Antar PSK di Lokalisasi Sunan Kuning Semarang

Sunan Kuning merupakan lokalisasi di Kota Semarang yang dihuni oleh 369 pekerja seks komersial dengan kategori usia, daerah asal maupun karakter yang sangat beragam. Keberadaan dalam satu lingkup setiap harinya tidak membuat setiap PSK ini memiliki sikap terbuka (*self disclosure*) yang sama dengan PSK lainnya. Jika seharusnya seseorang semakin terbuka membuat hubungan mereka semakin stabil, ternyata di Sunan Kuning ditemukan bahwa karakteristik tertutup justru membuat hubungan mereka stabil, sedangkan bagi mereka yang memiliki sikap terbuka dengan teman di lingkungan Sunan Kuning justru memiliki hubungan yang tidak stabil.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada pengaruh *self disclosure* terhadap stabilitas hubungan antar PSK di Lokalisasi Sunan Kuning Semarang.

Analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji hipotesis dengan melihat nilai signifikansi. Pengujian ini menghasilkan nilai signifikansi bagi *self disclosure* 0,007 dengan persentase memberikan pengaruh sebesar 14,2% terhadap stabilitas hubungan. Sementara sisanya sebesar 85,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Hasil penelitian ini memperlihatkan bagaimana *self disclosure* memang memiliki pengaruh, meskipun tidak dengan pengaruh yang besar, karena terbukti hubungan antar PSK telah stabil meskipun dengan adanya karakteristik yang tertutup, dan para PSK dapat meningkatkan hubungan mereka menjadi lebih stabil dengan terus meningkatkan *self disclosure* mereka.

Kata Kunci : *self disclosure*; stabilitas hubungan; komunikasi interpersonal; Lokalisasi

**PENGARUH SELF DISCLOSURE TERHADAP STABILITAS
HUBUNGAN ANTAR PSK DI LOKALISASI SUNAN KUNING
SEMARANG**

Oleh : Dimas Luky Endra Sadewo

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Merill dan Lownstein (1971) dalam Rohim (2009: 69), dalam lingkungan pergaulan antarmanusia selalu terjadi penyesuaian pikiran, penciptaan simbol yang mengandung pengertian bersama. Theodorson (1969) dalam Rohim (2009: 69) juga menambahkan bahwa komunikasi adalah proses pengalihan informasi dari satu orang atau sekelompok orang dengan menggunakan simbol-simbol tertentu kepada satu orang atau sekelompok lain. Proses pengalihan informasi tersebut selalu mengandung pengaruh tertentu. Setiap kali kita melakukan komunikasi, kita tidak saja sekunder menyampaikan isi pesan tetapi kita juga menentukan kadar hubungan interpersonal, bukan saja menentukan ‘*content*’ tetapi juga ‘*relationship*’.

Altman dan Taylor (1973) dalam West dan Turner (2008: 199) menjelaskan bahwa hubungan yang tidak intim dapat berubah menjadi intim karena adanya keterbukaan diri atau *self disclosure*. Proses ini menjadi memungkinkan orang untuk lebih mengenal dalam sebuah hubungan, dan mampu membantu membentuk hubungan masa kini dan masa depan seseorang. Adanya kedekatan dalam sebuah lingkup membuat antar individu akan lebih mudah terjadinya *self disclosure*. Antar individu akan nyaman untuk saling bertukar pikiran dan bercerita sesuatu yang lebih mendalam dan bersifat privasi karena adanya *self disclosure*.

Selanjutnya, sebuah hubungan atau pertukaran yang stabil menurut West dan Turner (2009: 208) adalah dimana di tahap ini, pasangan berada dalam tingkat keintiman yang tinggi dan sinkron, dan pasangan yang saling berkomunikasi ini sudah mampu untuk menilai dan menduga perilaku pasangannya dengan cukup akurat.

Sebuah hubungan memang tidak akan lepas dari sebuah konflik, dan hubungan dapat berakhir jika terus terjadi konflik dan tidak dapat diselesaikan, namun kemudian hubungan dapat berlangsung baik jika ada sebuah upaya untuk mengatasi konflik jika memang sudah terjadi adanya konflik, dan mengusahakan agar konflik tidak terjadi dengan terus mengupayakan hubungan agar dapat terjalin dengan baik.

Sunan kuning merupakan sebuah resosialisasi yang dulunya bernama Argorejo. Daerah ini ada sejak tahun 1966. Lokalisasi Argorejo ini awalnya bernama Lokalisasi Sri Kuncoro yang kemudian disingkat SK. Nama SK kemudian muncul dari salah satu tokoh penyebar agama Islam yang berasal dari bangsa Tionghoa, Soen Koen Ing, yang kemudian menjadi Sunan Kuning. Saat ini, Sunan Kuning menetap di kawasan Kalibanteng Semarang, setelah sempat berpindah-pindah tempat, bahkan ditutup. (<http://metrosemarang.com/ini-5-fakta-tentang-lokalisasi-sunan-kuning> diakses pada 8 November 2015 pukul 20.30)

Dari data terakhir yang didapat dari pengurus resosialisasi Argorejo, dalam lokalisasi Sunan Kuning terdapat 369 wanita pekerja seks komersial yang bekerja di lokalisasi tersebut. Berada dalam satu lokasi yang sama dan kesamaan profesi, tentu antar wanita ini akan saling berinteraksi dan berkomunikasi.

Dari hasil pra riset yang dilakukan di lapangan, Mawar (nama samaran) mengatakan bahwa Ia masih memilih teman bercerita yang bersifat privasi dalam membuka diri. Artinya, meskipun sudah berada dalam satu lingkup dengan kesamaan profesi, ketika berkomunikasi lebih dalam dan kemudian akan saling membuka diri, Mawar tidak akan melakukannya pada semua wanita yang ada di Sunan Kuning. Mawar juga menambahkan demi menjaga sebuah hubungan, wanita pekerja seks komersial disana memilih untuk mengurangi komunikasi serta mengurangi kedekatan dan lebih mementingkan urusan masing-masing dan tidak mencampuri urusan wanita pekerja seks komersial lainnya agar tidak terjadi konflik dan hubungan mereka di sana tetap stabil.

Narasumber lain, Bunga (nama samaran) mengatakan bahwa konflik hingga saat ini merupakan hal “biasa” di setiap rumah setiap harinya. Konflik sudah terbiasa terjadi meski telah memiliki kedekatan di antara kedua pihak yang berkonflik. Bunga juga menambahkan, konflik ini terjadi didominasi karena masalah tamu. Konflik yang terjadi di dalam satu rumah ini terjadi dengan kondisi sudah adanya kedekatan di antara keduanya, hingga sering muncul penggunaan idiom-idiom atau sebutan-sebutan yang bersifat negatif, dan menjadi salah satu pemicu terjadinya konflik.

Narasumber selanjutnya yaitu Rani (nama samaran) juga menjelaskan bahwa dulu memang masih sering terjadi konflik. Namun, semakin berjalannya waktu hubungan diantara wanita pekerja seks komersial di SK semakin membaik, dengan cara tidak terlalu mencampuri urusan wanita lain, berteman dengan sewajarnya saja dan memilih untuk tidak terlalu membuka diri dengan anggota SK lainnya. Dari penjelasan Rani, dapat dilihat bahwa Rani lebih memilih untuk tidak terlalu terbuka dengan wanita pekerja seks komersial lain di SK, yang artinya *self*

disclosure Rani terhadap wanita disana kurang, atau dikatakan Rani seorang yang tertutup. Hal ini nyatanya berdampak pada stabilnya hubungan Rani dengan PSK lain yang ditandai dengan semakin menurunnya konflik yang terjadi.

Dari hasil pra riset dapat disimpulkan bahwa masih ada yang belum merasa nyaman untuk membuka diri dengan pekerja seks komersial lain. Namun, hal ini ternyata berdampak pada jarang terjadi konflik diantara wanita pekerja seks komersial, atau hubungannya tetap stabil. Di satu sisi, wanita yang sudah memiliki *self disclosure* justru rentan untuk berkonflik karena merasa sudah saling kenal.

Dari dua hal yang ditemukan di lapangan ini menunjukkan bahwa kedekatan antar PSK di Sunan Kuning memang masih berbeda-beda, ada yang mampu memiliki kedekatan serta keterbukaan dengan anggota SK lain, namun juga ada yang memang benar-benar membatasi interaksi yang lebih dalam dengan PSK Sunan Kuning lainnya.

1.2 Perumusan Masalah

Komunikasi antarpersonal dalam sebuah lingkungan dengan kesamaan-kesamaan tertentu tentu berbeda dengan komunikasi antarpersonal yang terjadi dengan komunikasi jika seseorang bertemu orang lain di tempat umum. Komunikasi antar PSK yang berada dalam satu lingkup dan telah memiliki kesamaan ini seharusnya akan memudahkan seseorang membuka diri sehingga terjalin komunikasi yang lebih intim dan terjadi sebuah kestabilan hubungan.

Pada kenyataannya, dari kasus yang ditemukan di lapangan, bahwa tidak semua orang yang berada di sebuah lingkup yang sama memiliki keterbukaan diri dengan anggota yang lain. Dalam penelitian kali ini, ditemukan bahwa PSK di Sunan Kuning masih memilih untuk dekat dengan PSK lain dan juga memilih-milih

untuk menceritakan hal-hal pribadi mereka. Masih ada proses seleksi dalam menceritakan hal-hal yang lebih mendalam, yang artinya tidak semua anggota di Sunan Kuning dapat menjadi rekan bicara atau teman curhat ketika menceritakan hal-hal yang bersifat personal.

Padahal, dengan melihat bagaimana kehidupan di Sunan Kuning, dengan PSK yang berada pada satu kompleks yang sama, memungkinkan mereka untuk saling berinteraksi dengan anggota lain. Namun, tidak semua PSK di sana menjalani proses komunikasi hingga memiliki sebuah kedekatan yang sama. Selain itu, bagaimana mereka menghabiskan waktu bersama, serta simpati dan empati satu sama lain pun berbeda sehingga berdampak pada kestabilan hubungan antar PSK di Sunan Kuning. Hasil pra riset pun menunjukkan fakta bahwa ada wanita di Sunan Kuning yang lebih memilih untuk tidak membuka diri dengan PSK yang lain, untuk tidak menimbulkan konflik satu dengan yang lain dan fokus dengan urusan masing-masing. Dari uraian di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah, apakah ada Pengaruh *Self Disclosure* Terhadap Stabilitas Hubungan Antar PSK di Sunan Kuning Semarang.

II. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh *self disclosure* terhadap stabilitas hubungan antar PSK di lokasi Sunan Kuning Semarang. Hal ini dapat dilihat dari angka signifikansi, dimana *self disclosure* memiliki angka 0,007, meskipun dengan angka konstanta 0,302 yang berarti pengaruhnya tidak terlalu besar terhadap stabilitas hubungan yang memiliki angka konstanta 2,421.

Hubungan yang saat ini dijalani PSK di Sunan Kuning memang telah stabil. Angka statistik pun menunjukkan bahwa *self disclosure* memang memiliki pengaruh, namun hanya sebesar 14,2 %. Hal ini dapat dilihat dari temuan penelitian bahwa saat ini hubungan yang dijalani sudah stabil meskipun mayoritas responden menunjukkan bahwa belum menunjukkan adanya keterbukaan. Belum terbukanya PSK dengan teman-temannya ini memang dipengaruhi dengan masih adanya angka ketidakpastian di antara mereka yang menjalin hubungan tersebut.

Dilihat dari hasil penelitian bahwa responden masih belum terbuka dengan temannya, karena jika dilihat bagaimana frekuensi komunikasi yang sudah tinggi, namun belum didukung dengan adanya tingkat ketidakpastian. Mereka masih canggung untuk menceritakan masalah pacar ataupun masalah pekerjaan mereka. Selain itu, responden masih berada pada topik-topik komunikasi yang umum, seperti menanyakan nama, usia, ataupun asal daerah. Masih sedikit dari mereka yang berbicara mengenai ketika keluarganya di kampung sedang ada masalah, atau ketika pelanggan mereka sepi kemudian kehabisan uang dan berniat meminjam uang pada temannya.

Dalam penelitian ini, responden memiliki angka ketidakpastian yang tinggi meski tidak jarang bertemu dengan temannya. Selanjutnya, stabilitas hubungan yang dibina responden dengan temannya akan dipengaruhi dengan bagaimana hubungan di sana dapat memberikan keuntungan, atau justru merugikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden siap untuk membantu temannya ketika sedang kesulitan secara finansial. Responden juga siap menjadi tempat curhat ketika temannya sedang memiliki masalah tertentu, seperti masalah keluarga atau masalah pekerjaan. Selain keuntungan-keuntungan tersebut, PSK di Sunan Kuning ini juga siap memiliki rasa simpati dan empati kepada teman-temannya, dimana

mereka akan merasa kehilangan ketika ada teman yang meninggalkan lingkungan Sunan Kuning, ataupun bentuk dukungan seperti membela teman dan memberi saran bagi temannya. Para PSK ini tentu akan menutup diri dan tidak akan mengembangkan hubungan mereka menjadi lebih dalam jika hubungan tersebut merugikan mereka.

Dalam asumsi teori penetrasi sosial mengatakan bahwa akan terdapat gangguan pada stabilitas hubungan jika *self disclosure* yang sudah ditunjukkan oleh seseorang tidak akan setimpal dengan apa yang didapatkan dari orang lain. akan terjadi sebuah depenetrasi atau kemunduran hubungan, atau bahkan disolusi atau pembubaran hubungan. Jika dikaitkan dengan hasil penelitian, maka hubungan yang dihasilkan dari PSK ini tergolong dalam hubungan yang stabil, karena mereka sama-sama tertutup, maka mereka sama-sama tidak memberikan sesuatu untuk mencoba mengembangkan hubungan yang ada, dan hanya bertahan pada hubungan yang sudah ada, yaitu hubungan yang tidak mendalam dengan sama-sama tertutup. Depenetrasi akan terjadi jika terjadi pelanggaran harapan atau kesepakatan yang sudah dibuat, sehingga kemudian hubungan menjadi tidak stabil.

III. PENUTUP

Setelah melakukan penelitian mengenai Pengaruh Self Disclosure Terhadap Stabilitas Hubungan Antas PSK di Lokalisasi Sunan Kuning Semarang, maka saran yang saya berikan adalah :

3.1 Saran Akademis

Dari hasil penelitian yang menemukan bahwa pengaruh *self disclosure* terhadap stabilitas hubungan hanya sebesar 14,2%, maka pada penelitian

selanjutnya dapat menggunakan 11 faktor lainnya untuk mengetahui faktor manakah yang memiliki pengaruh paling besar terhadap stabilitas hubungan dari kedua belas faktor tersebut. Selain itu, pada penelitian kali ini hanya digunakan satu faktor, yaitu sikap terbuka atau *self disclosure*, sehingga pada penelitian selanjutnya dapat digunakan lebih dari satu variabel seperti pengaruh *self disclosure* dan tingkat kepercayaan terhadap stabilitas hubungan antar PSK di Sunan Kuning Semarang.

3.2 Saran Praktis

Bagi wanita tuna susila di Sunan Kuning Semarang yang memiliki hubungan yang tidak stabil dengan teman di lingkungannya, ada baiknya mereka mencoba untuk membangun hubungan yang lebih mendalam. Hal ini dikarenakan dari hasil penelitian bahwa *self disclosure* memiliki pengaruh terhadap stabilitas hubungan mereka. Mencoba menghabiskan waktu bersama dan berkegiatan bersama menjadi media yang baik bagi PSK di Sunan Kuning ini untuk membangun hubungan yang mendalam dengan teman-temannya. Pengurus resosialisasi Argorejo selaku lembaga yang mengelola wanita binaan di lokasi ini telah mengadakan berbagai kegiatan rutin yang wajib diikuti, seperti pembinaan dan olahraga bersama. Ketika mereka telah berada di kos atau di wisma masing-masing, akan sulit bagi mereka yang terpisah jarak secara fisik untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara mendalam. Meskipun hal ini tidak akan secara langsung menghilangkan konflik yang terjadi dan perbedaan pendapat masih sangat mungkin terjadi, setidaknya dengan mereka saling terbuka, saling dekat dan memiliki hubungan yang akan berkembang menjadi lebih dekat, dan dengan diimbangi dengan sama-sama terbuka, maka hubungan akan tetap stabil tanpa adanya kemunduran dalam hubungan atau bahkan pembubaran dalam hubungan tersebut.

Daftar Pustaka :

Buku :

- A.W, Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Budyatna, Muhammad dan Ganiyem, Leila Mona. 2011. *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Prenada Media.
- Bungin, Burham. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Cangara, H. Hafied. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajagrafindo Perkasa.
- De Vito, Joseph A. 2001. *The Interpersonal Communication Book*. New York: Addison Wesley Longman Inc.
- Danandjaja. 2012. *Metodologi Penelitian Sosial Disertai Aplikasi SPSS For Windows*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Effendy, Onong Uchjana. 2013. *ILMU KOMUNIKASI Teori dan Praktek*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Littlejohn, Stephen W. 1999. *Theories of Human Communication.Sixth Edition*. USA: Wadsworth Publishing Company.
- Littlejohn. Stephen W. dan Foss. A. Karen. 2009 . *Teori Komunikasi Theories of Humasn Communication*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi tentang Komunikator, Pesan, Percakapan, dan Hubungan (Interpersonal)*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mulyana, Deddy. 2005. *ILMU KOMUNIKASI Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Priyatno, Duwi. 2009. *5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17*. Yogyakarta: Andi.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rohim, H. Syaiful. 2009. *Teori Komunikasi Perspektif, Ragam, & Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ruben, Brent D. 1992. *Communication and Human Behavior*. New Jersey: Premiere-Hall Inc.

- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Supratiknya. 1995. *Tinjauan Psikologis Komunikasi Antar Pribadi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Trihendardi, Cornelius. 2005. *Step By Step SPSS 13 Analisis Data Statistik*. Yogyakarta : Andi.
- Trihendardi, Cornelius. 2011. *Langkah Mudah Melakukan Analisis Menggunakan SPSS 19*. Yogyakarta: Andi.
- Tubbs, Stewart L. dan Sylvia Moss. 2012. *HUMAN COMMUNICATION Prinsip-Prinsip Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wenger, Etienne et al. 2002. *Cultivating Communities of Practice*. Boston, Harvard Business School Press.
- West, Richard & Turner, Lynn H. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.

Skripsi :

- Zahra Natty Fakhrana. 2015. Pengaruh Intensitas Komunikasi Antarpribadi dan Tingkat Kecemburuan Terhadap Kualitas Hubungan Asmara Pasangan LDR. Universitas Diponegoro
- Yeanita Lestarina, 2012. Self Disclosure Individu pada Aktivitas Kencan Online. Universitas Indonesia

Internet :

- BYO. 2015. <http://metrosemarang.com/ini-5-fakta-tentang-lokalisasi-sunan-kuning>. Diakses pada 12 Desember 2015
- Lestarina, Yeanita. 2012. <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20318217-S-Yeanita%20Lestarina.pdf>. Diunduh pada 9 November 2015